

**KEYAKINAN DAN SIKAP TERHADAP GANGGUAN MENTAL: STUDI
EKSPERIMEN *VIGNETTE* NARASI DAN VIDEO PADA MAHASISWA PSIKOLOGI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Bariza Banariva

NIM 21107010105

Dosen Pembimbing:

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP. 19880214 201903 2 014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4925/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEYAKINAN DAN SIKAP TERHADAP GANGGUAN MENTAL: STUDI
EKSPERIMEN VIGNETTE NARASI DAN VIDEO PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BARIZA BANARIVA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010105
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68ccd02f5a897

Ketua Sidang

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 68e365e8dd9b9

Penguji I

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED



Valid ID: 68ccbc8d05538

Penguji II

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED



Valid ID: 68e4c052e88fd

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bariza Banariva

NIM : 21107010105

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental: Studi Eksperimen *Vignette* Narasi dan Video pada Mahasiswa Psikologi” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan



Bariza Banariva

NIM. 21107010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bariza Banariva
NIM : 21107010105
Prodi : Psikologi
Judul : Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental: Studi Eksperimen *Vignette* Narasi dan Video pada Mahasiswa Psikologi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih *Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi



Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP. 19880214 201903 2 014

**Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental:
Studi Eksperimen *Vignette* Narasi dan Video pada Mahasiswa Psikologi**

Bariza Banariva

21107010105

INTISARI

Intisari. Keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental masih menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan penanganan kesehatan mental, termasuk di kalangan mahasiswa psikologi yang seharusnya memiliki pemahaman ilmiah tentang isu tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *vignette* narasi dan video terhadap penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi. Metode dalam studi ini adalah eksperimen desain *two experimental group pretest-post test*. Partisipan berjumlah 72 mahasiswa psikologi S1 Universitas Y, yang memiliki kriteria tingkat keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental sedang dan tinggi. Perlakuan diberikan dalam dua bentuk *vignette*: (1) narasi modifikasi tentang seorang anak perempuan mengalami gejala gangguan mental, menjalani intervensi, hingga pulih, dan (2) video berupa wawancara penyintas gangguan mental dengan masyarakat. Variabel diukur menggunakan instrumen adopsi *Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness*. Analisis data menggunakan *Repeated Measures ANOVA* menunjukkan adanya perbedaan skor signifikan secara keseluruhan ($F(1,70)=117.4, p<0.001$) dan interaksi signifikan pada waktu $\times$ kelompok ($F(1,70)=20.2, p<0.001$). Uji *post hoc* menunjukkan skor kelompok *vignette* narasi signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok video ($M\ diff=2.20, SE=0.39, t(70)=2.98, p<0.001, d=0.67$) sehingga video lebih efektif menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental. Temuan ini mengindikasikan *vignette* narasi dan video efektif digunakan sebagai strategi edukasi yang aman dan menarik dalam menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi S1 sehingga berpotensi diintegrasikan ke kurikulum mata kuliah psikologi. Intervensi berbasis *vignette* narasi, yang jarang diterapkan pada mahasiswa psikologi di Indonesia, berkontribusi pada literatur lokal tentang strategi menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

Kata Kunci: *keyakinan dan sikap, gangguan mental, vignette, narasi, video*

***Beliefs and Attitudes toward Mental Illness:
A Narrative and Video Vignette-Based Experimental Study
among Undergraduate Psychology Students***

Bariza Banariva

21107010105

ABSTRACT

Abstract. Negative beliefs and attitudes toward mental illness remain a significant barrier to mental health prevention and treatment efforts, including among psychology students who are expected to possess scientific understanding of such issues. The present study examined the effect of narrative and video vignette interventions on reducing beliefs and attitudes toward mental illness among undergraduate psychology students. This study use quantitative experimental approach with a two-experimental-group pre-post test design. 72 undergraduate psychology students from University Y, Yogyakarta, who met the criteria of having moderate to high levels of beliefs and attitudes toward mental illness. The interventions consisted of two forms vignette: (1) a narrative modified depicting a girl experiencing mental illness symptoms, undergoing treatment, and recovering and (2) a video about real-life interviews between survivors and the public. Variables were measured using an adapted Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness scale. Data analysis with Repeated Measures ANOVA revealed a significant overall difference and a significant time group interaction, Post hoc analysis showed the narrative vignette group had significantly higher scores than the video group, indicating that video was more effective in reducing negative beliefs and attitudes. These findings suggest that both vignettes are effective, safe, and engaging pedagogical tools for reducing beliefs and attitudes toward mental illness among psychological undergraduates, with potential for integration into psychology curricula. The narrative vignette approach, rarely applied in Indonesia, further contributes to local literature on beliefs and attitudes reduction.

Keywords: attitudes and beliefs, mental illness, vignette, narration, video

MOTTO

“Fear is ‘What if’.

Faith is ‘Even if’.”

(Anonim)

“Never be so kind, you forget to be clever

Never be so clever, you forget to be kind

Never be so polite, you forget your power

Never wield such power, you forget to be polite.”

(Lagu: Marjorie oleh Taylor Swift)

“Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda.”

(Tan Malaka)

“Memayu hayuning bawana, Ambrasto dur hangkara.”

(Sunan Kalijaga)

“I was quiet, but I was not blind.”

(Jane Austen)

“Start messy.

Start scared.

Start tired.

Start broke.

Just Start.”

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Dengan penuh syukur dan kerendahan hati,
karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh hati.

Kepada diriku, yang terus bangkit berdiri.

Meski terasa gelap atau ingin menyerah di setiap harinya.
Setiap air mata jadi saksi sunyi bahwa aku sungguh berusaha.

Tetaplah percaya bahwa langkah kecil pun bermakna.

Lihatlah, kini sebuah karya dari luka, lelah, dan harapan telah lahir.
Semoga tak lupa bahwa diri ini juga layak untuk dicintai dan dihargai.

Kepada Ibu dan Ayah, karya ini ditulis dengan diiringi segala doa kalian.

Begitu pula dengan pengorbanan yang diberikan.

Kalian alasan terbesar aku masih terus mencoba berpijak di dunia.

Terakhir, karya ini aku dedikasikan kepada teman-teman yang berjuang

untuk pulih dari gangguan mental atau masalah kehidupan.

Semoga karya ini menjadi pengingat kekuatan setiap jiwa yang melawan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental: Studi eksperimen *vignette* narasi dan video pada Mahasiswa Psikologi”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas perhatian dan bimbingan yang telah Ibu berikan selama penulis menempuh perkuliahan. Setiap nasihat dan dorongan yang Ibu berikan menjadi pengingat berharga dalam perjalanan akademik penulis.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas waktu yang diluangkan, ilmu yang diberikan, serta kesabarannya dalam membersamai penulis selama pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Semoga yang telah Ibu usahakan kepada penulis menjadi amal jariyah di kemudian hari.

6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Penguji 1 Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji 2 Skripsi atas saran dan kritik yang membangun bagi penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mendengarkan saya. Meski dalam waktu singkat, di ruang itu saya belajar arti kehadiran yang tulus.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.
10. Para mahasiswa psikologi S1 yang telah bersedia dan berpartisipasi aktif dalam setiap proses penelitian ini. Terima kasih dan semoga bantuan yang diberikan menambah amal kebaikan serta dipermudah segala urusannya.
11. Rizqia Desfin Salsabila, *my dearest friend*. Terima kasih sudah jadi bagian dari orang yang bisa mendengar dan memahami segala perubahan diri penulis selama 7 tahun ini. Semoga dunia dan akhirat memberi segala kebaikan karena kamu pantas untuk dapatkan itu.
12. Pemilik NIM 21107010100. Terima kasih telah menemani dan tumbuh bersama di segala proses perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga jalan ini lebih berwarna.
13. Rizka Amalia Hatjani, terima kasih sudah kebersamaian penulis dari awal perkuliahan. Atas doa dan semangat yang selalu diucapkan, semoga berbalik.
14. Teman-temanku tersayang, Rina, Ayu, Avo, dan Siti. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan semangat yang telah menguatkan penulis.

15. Taylor Swift, terima kasih atas karya-karya yang selalu menjadi pelipur lara, penyemangat di kala penulis lelah, serta sumber inspirasi utama untuk terus bertahan dan berani bermimpi yang berbeda.
16. Teman mengitari Jogja dan seisinya, Cika, Zahra, Maul, Nadya, Alfi, Azka, Irbah, Saffa, Rahma, Reza, Ayardhan, Rofiq, Fauzan, Abdur. Terima kasih atas hari-hari perjalanan singkat namun bermakna. Semoga jalan kalian lancar dan sukses selalu.
17. Teman-teman psikologi 2021 kelas C yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi ilmu, cerita, dan kebersamaan yang tidak ternilai harganya. Segala yang baik aku doakan untuk kalian.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian	10
BAB II DASAR TEORI	25
A. Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental	25
B. <i>Vignette</i> Narasi	35
C. <i>Vignette</i> Video	40
D. Dinamika Hubungan antara <i>Vignette</i> Narasi dan Video dengan Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental	42
E. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Prosedur Eksperimen	53
F. Aparatus Eksperimen	60
G. Alat Ukur	61
H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	61
I. Validitas Eksperimen	63
J. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70

A. Orientasi Kancan.....	70
B. Persiapan Penelitian.....	70
C. Pelaksanaan Penelitian.....	74
D. Hasil Penelitian.....	79
E. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pernyataan dan Alternatif Jawaban Studi Pendahuluan.....	4
Tabel 1. 2 <i>Literature Review</i>	11
Tabel 2. 1 Visualisasi <i>Two Experimental Group Design</i>	49
Tabel 3. 1 Sebaran Skala <i>Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness</i>	61
Tabel 4. 1 Reliabilitas Alat Ukur Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental ...	74
Tabel 4. 2 Data Demografi Partisipan Penelitian	79
Tabel 4. 3 Karakteristik Partisipan Penelitian	80
Tabel 4. 4 Pemahaman Partisipan terhadap Video	81
Tabel 4. 5 Perangkat untuk Akses Formulir	81
Tabel 4. 6 Kondisi Perasaan Partisipan	82
Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Hipotetik.....	83
Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Empirik.....	83
Tabel 4. 9 Norma Kategorisasi	84
Tabel 4. 10 Kategorisasi Skor Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental	85
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Residual.....	85
Tabel 4. 12 Uji <i>Sphericity</i>	85
Tabel 4. 13 Uji Homogenitas Varians	86
Tabel 4. 14 Uji Hipotesis	86
Tabel 4. 15 <i>Estimated Marginal Means</i> - Waktu×Kelompok.....	87
Tabel 4. 16 Uji <i>Post Hoc Simple Effects</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinamika Hubungan <i>Vignette</i> Narasi dan Video terhadap Keyakinan dan Sikap terhadap Gangguan Mental	46
Gambar 4. 1 Jumlah Partisipan Eksperimen.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan <i>Preliminary Research</i>	108
Lampiran 2. Google Formulir <i>Preliminary Research</i>	108
Lampiran 3. Tabulasi Data <i>Preliminary Research</i>	109
Lampiran 4. Alat Ukur Asli	110
Lampiran 5. <i>Vignette</i> Narasi Asli	111
Lampiran 6. Hasil Terjemahan Instrumen Penelitian	112
Lampiran 7. Hasil Terjemahan <i>Vignette</i> Narasi	113
Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Penelitian oleh <i>Expert Reviewer</i>	114
Lampiran 9. Lembar Validasi Modifikasi <i>Vignette</i> Narasi oleh <i>Expert Reviewer</i>	118
Lampiran 10. Hasil Uji Keterbacaan	125
Lampiran 11. Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>) dan Skala Penelitian	135
Lampiran 12. <i>Flyer</i> dan Tampilan Kuesioner Uji Coba di Google Formulir	136
Lampiran 13. Tabulasi Data Uji Coba (<i>Try Out</i>)	137
Lampiran 14. Reliabilitas Alat Ukur	139
Lampiran 15. <i>Flyer</i> Penelitian	140
Lampiran 16. Tampilan Formulir Penelitian di Jotform	141
Lampiran 17. Tabulasi Data Skala Penelitian	142
Lampiran 18. Statistik Deskriptif	146
Lampiran 19. Uji Normalitas	146
Lampiran 20. Uji Hipotesis	147
Lampiran 21. Uji <i>Post Hoc</i>	148
Lampiran 22. Data Diri	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan mental masih menjadi salah satu permasalahan di bidang kesehatan yang memerlukan perhatian meskipun literasi kesehatan mental telah digalakkan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023), Survei Kesehatan Indonesia mencantumkan prevalensi masalah kesehatan jiwa tercatat mencapai 630.827 kasus. Gangguan mental merupakan konsep pola perilaku abnormal dan dihubungkan dengan tekanan emosional, perilaku menyimpang, meningkatnya risiko kematian/rasa sakit, serta disabilitas (kecacatan/kesulitan berfungsi) (Maslim, 2019; Nevid et al., 2018). DSM-5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) membagi gangguan mental dalam 20 kategori meliputi gangguan perkembangan saraf, spektrum skizofrenia dan gangguan psikosis lainnya, bipolar, depresi, kecemasan, obsesif-kompulsif, trauma dan stres, disosiatif, simptom somatis, gangguan makan, eliminasi, tidur-terjaga, disfungsi seksual, disforia gender, perilaku mengganggu dan kontrol-impuls, penyalahgunaan zat dan adiksi, neurokognitif, kepribadian, parafilia, dan gangguan mental spesifik lainnya (American Psychiatric Association, 2013).

Lebih lanjut, penderita gangguan mental di Indonesia masih banyak yang belum teridentifikasi atau menerima perawatan. Hal ini dapat terlihat pada prevalensi anggota rumah tangga yang telah terdiagnosis dan/atau memiliki gejala gangguan psikosis/skizofrenia mencapai 315.621 jiwa, tetapi yang rutin hanya 486 dari 774 pasien yang berobat (Kementerian Kesehatan, 2023). Begitu pula dengan prevalensi depresi di Indonesia hingga 630.827 jiwa, tetapi hanya 12,7% saja yang mendapatkan intervensi. Rendahnya jumlah penanganan resmi oleh profesional kesehatan mental dapat difaktori

oleh, salah satunya, keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental yang masih kuat di masyarakat. Praktik pemasungan, dengan jumlah kasus di Indonesia mencapai 844, juga merupakan salah satu bentuk dari keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental (Baklien et al., 2023; Basrowi et al., 2024; Hartini et al., 2018).

Keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental didefinisikan sebagai konstruk multidimensi yang meliputi stereotip negatif (seperti gangguan mental merupakan tanda kelemahan dan kegagalan) dan keyakinan tentang konsekuensi dari gangguan mental, seperti stigma dan diskriminasi di sosial maupun pekerja (Aromaa et al., 2010). Chowdhury et al. (2019) menyatakan bahwa keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental merupakan cara seorang individu dalam memandang, memahami dan memberikan reaksi emosional terhadap gangguan mental. Pengetahuan, stereotip, pengalaman pribadi, serta norma sosial mempengaruhi tingkat masing-masing individu dalam keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental (Aromaa et al., 2011b). Sebaliknya, sikap ini juga mempengaruhi tingkat stigma yang dialami penderita gangguan mental. Keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental memiliki empat aspek berdasarkan teori dari Aromaa et al. (2010), yaitu keyakinan bahwa depresi merupakan masalah kemauan, keyakinan bahwa masalah mental memberi konsekuensi negatif, keyakinan bahwa penggunaan antidepresan berbahaya, dan keyakinan bahwa penyakit mental tidak bisa disembuhkan.

Gangguan mental dipelajari secara mendalam di perguruan tinggi melalui dua bidang keilmuan, yaitu kedokteran (program studi psikiatri) dan psikologi. Secara global dalam bidang psikologi, melek (literasi) psikologi menjadi tujuan yang ditetapkan bagi para mahasiswa yang menekuninya, khususnya dalam memahami tentang gangguan mental (Harris et al., 2021). Berkaitan dengan kemampuan sosial, salah satu yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa psikologi yang sesuai

rekomendasi American Psychological Association (2023) adalah membantu orang dengan gangguan mental dengan menampilkan empati serta bersikap menghormatinya. Lebih lanjut, APA (2023) menambahkan bahwa mahasiswa psikologi dalam capaian pembelajaran diharapkan untuk dapat menerapkan cara berpikir ilmiah, yaitu menyimpulkan secara objektif dan logis tentang proses perilaku maupun mental berdasarkan data empiris. Berdasarkan hal ini, seorang mahasiswa psikologi idealnya memiliki keyakinan dan sikap yang lebih positif terhadap gangguan mental dibandingkan mahasiswa dari fakultas lainnya.

Walaupun begitu, studi terdahulu menunjukkan sebagian mahasiswa psikologi masih memiliki keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental. Lebih lanjut, studi yang dilakukan Magliano et al. (2015) menemukan bahwa mahasiswa psikologi relatif meyakini gangguan mental tidak dapat ditebak/*unpredictable* (52.6%), berbahaya (82.7%), serta cenderung skeptis terhadap pemulihan gangguan mental (62.9%). Temuan Lyndon et al. (2019) di Amerika Serikat melaporkan bahwa mahasiswa psikologi yang meyakini trait kepribadian tidak dapat diubah cenderung menjaga jarak sosial ($B = 0.1$, $r = 0.20$). Meskipun cenderung lebih rendah dalam otoritarianisme, tetapi mahasiswa psikologi dalam penelitian Ashfaq et al. (2023) kurang menampilkan sikap welas asih (*benevolence*) terhadap gangguan mental ($M=28.93$, $SD=2.65$) dibandingkan mahasiswa non-psikologi ($M=30.60$, $SD=3.68$). Sementara itu, studi Ririn & Ariana (2021) di Universitas Airlangga mengungkapkan adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin bahwa mahasiswa psikologi laki-laki ($M=3.01$, $SD=0.395$) memiliki sikap terhadap gangguan mental dibandingkan perempuan ($M=2.81$, $SD=0.401$).

Peneliti melakukan *preliminary study* untuk mengidentifikasi adakah permasalahan terkait keyakinan dan sikap terhadap penyakit mental pada mahasiswa

program studi psikologi di universitas Y di Yogyakarta. Terdapat 49 responden *preliminary study* yang bersedia menjawab beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut diambil peneliti dari skala *Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness* milik Aromaa et al. (2010).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 49 responden mahasiswa psikologi, 25 mahasiswa yakin bahwa depresi merupakan tanda kelemahan dan perasaan yang halus. Kemudian 13 mahasiswa juga mempercayai bahwa sulit untuk berbicara dengan orang yang menderita masalah mental. Lebih lanjut, 24 mahasiswa meyakini bahwa di konteks pekerjaan, jika atasan mengetahui karyawannya menderita penyakit mental, maka hubungan kerja akan terancam. Diketahui pula bahwa 13 responden studi pendahuluan ini meyakini bahwa orang yang mengalami depresi telah menyebabkan masalahnya sendiri. Hasil studi pendahuluan tersebut dapat dilihat sebagai bukti adanya indikasi sebagian mahasiswa psikologi memiliki keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

Tabel 1. 1 Pernyataan dan Alternatif Jawaban Studi Pendahuluan

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Depresi merupakan tanda kelemahan dan perasaan yang halus.	2 (4,1%)	24 (49%)	19 (38,8%)	4 (8,2%)
Jika seseorang bercerita tentang masalah mentalnya, semua temannya akan pergi.	1 (2%)	1 (2%)	29 (59,2%)	18 (36,7%)
Sulit untuk berbicara dengan orang yang menderita masalah mental.	1 (2%)	13 (26,5%)	30 (61,2%)	5 (10,2%)
Jika atasan mengetahui karyawannya menderita gangguan mental, hubungan kerja akan terancam.	2 (4,1%)	24 (49%)	18 (36,7%)	5 (10,2%)
Orang yang mengalami depresi telah menyebabkan masalahnya sendiri.	2 (4,1%)	13 (26,5%)	29 (59,2%)	5 (10,2%)

Memiliki keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental memberi dampak negatif dan kerugian tersendiri pada si pemilik keyakinan tersebut. Dalam hal ini mahasiswa psikologi yang memiliki keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental

dapat mengalami beberapa dampak. Studi di Spanyol membuktikan bahwa semakin tinggi keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental yang dimiliki seorang pakar kesehatan mental, maka semakin rendah empati terhadap gangguan mental (Román-Sánchez et al., 2022). Empati penyedia kesehatan mental yang rendah dapat meningkatkan potensi untuk mengalami *burnout* (Sturzu et al., 2019). Seorang psikolog yang mengalami *burnout* dapat menyebabkan permasalahan bagi dirinya sendiri seperti menurunkan kesehatan fisik dan mental, kepuasan kerja, hingga memperburuk kualitas *treatment* (Decety & Fotopoulou, 2015; Thirioux et al., 2016). Temuan Corrigan et al. (2014) mempertegas bahwa stigma dan sikap yang dimiliki psikolog dapat mempengaruhi pemberian keputusannya, seperti pesimis dalam menyarankan dan tidak yakin terhadap hasil intervensi. Pemaparan fakta di lapangan ini menunjukkan tingginya urgensi dalam menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental di kalangan mahasiswa psikologi yang berpeluang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan profesi sebagai psikolog.

Beberapa studi terdahulu telah menggunakan berbagai macam intervensi sebagai upaya untuk memperbaiki sikap terhadap gangguan mental seperti pemberian modul berisi teori, praktik klinis, program anti-stigma, kelas berbasis psikologi, kontak berbasis video/film, bermain peran (*roleplay*), serta *vignette*. Studi eksperimen yang dilakukan di sekolah keperawatan Turki menemukan bahwa terdapat penurunan skor rata-rata pada keyakinan terhadap penyakit mental setelah 64 mahasiswa keperawatan menyelesaikan modul, praktik klinis, serta program anti-stigma. Lebih lanjut, intervensi-intervensi yang menggunakan kelas psikologi untuk membahas tentang gangguan mental menemukan bahwa terdapat penurunan sikap terhadap gangguan mental secara signifikan setelah mengikuti kelas psikologi (Giannakopoulos et al., 2012; Kendra et al., 2012; Maranzan, 2016).

Studi membuktikan bahwa paparan film yang menggambarkan penyakit mental secara akurat terbukti dapat meningkatkan sikap positif terhadap gangguan mental (Kimmerle & Cress, 2013; Koike et al., 2018; Perciful & Meyer, 2017). Para perawat yang diberikan intervensi kontak berbasis video (*Video Based Contact Intervention/VBCI*) memperoleh hasil yang signifikan dalam penurunan sikap terhadap gangguan mental (Ng et al., 2017). Lebih lanjut, intervensi video pendek terbukti jauh lebih efektif dan stabil dibandingkan kelas tatap muka atau simulasi dalam memperbaiki sikap dan stigma terhadap gangguan mental (Janoušková et al., 2017; Winkler et al., 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan bahwa intervensi yang telah dilakukan sebelumnya dapat menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental, tetapi diperlukan jenis intervensi singkat dengan hasil efektif.

Vignette merupakan berbagai stimulus yang diberikan dengan tujuan memicu reaksi partisipan sebagai usaha untuk mengeksplorasi sikap, persepsi, maupun keyakinan dalam berbagai konteks (Hughes & Huby, 2002, 2004). Kesesuaian *vignette* dengan topik penelitian akan semakin mencerminkan realitas yang peneliti ingin sampaikan kepada partisipan (Gould, 1996). Kesesuaian *vignette* dengan karakteristik partisipan terbagi menjadi dua, yaitu gambar/cerita sederhana untuk anak-anak dan lebih kompleks atau sesuai pengalaman profesional untuk dewasa/profesional (Wilson & While, 1998). *Vignette* juga perlu dirancang dengan menarik dan waktu memadai agar partisipan dapat memahami, memotivasi keseriusan, serta realistis dengan pengalaman/lingkungan sehingga menghasilkan reaksi yang lebih bermakna (Hamers et al., 1997; Hughes & Huby, 2004; Lupfer et al., 1998; Stolte, 1994). Bentuk stimulus *vignette* bermacam dan dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian meliputi teks narasi pendek, visualisasi melalui gambar, audio visual (video), atau simulasi langsung yang menggambarkan situasi tertentu (Hughes & Huby, 2004).

Pada penelitian terdahulu, *vignette* dalam bentuk narasi cenderung digunakan dalam survei untuk mengukur tingkat keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental (Angermeyer et al., 2013; Feeg et al., 2014; Lee et al., 2024; Makowski et al., 2016; Pescosolido et al., 2021; Schwappach et al., 2013; Steiger et al., 2022; Subramaniam et al., 2017). Sebagai contoh, penelitian di Buyende yang memberikan *vignette* narasi tentang gangguan mental kepada partisipannya menampilkan hasil bahwa sikap terhadap gangguan mental kecemasan lebih diterima dibandingkan skizofrenia (Lee et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Feeg et al. (2014) menemukan bahwa mahasiswa di Universitas Molloy, New York, yang lebih muda dan kurang familiar dengan gangguan mental cenderung untuk memiliki stigma dan melakukan jarak sosial (*social distancing*) pada orang yang memiliki gangguan mental.

Tidak hanya dalam survei, *vignette* juga dapat disajikan sebagai intervensi untuk memperbaiki suatu perilaku. *Vignette* dalam bentuk narasi dan video dalam penelitian Amsalem, Yang, et al. (2021) secara efektif mampu menurunkan stigma terhadap gangguan mental. Studi tersebut melibatkan partisipan berusia 18-30 tahun yang tinggal di Amerika Serikat. Lebih lanjut, literatur tersebut juga menemukan *vignette* video cenderung lebih efektif bahkan setelah 30 hari daripada *vignette* narasi dalam menurunkan stigma terhadap gangguan mental (Amsalem, Markowitz, et al., 2021; Amsalem, Yang, et al., 2021).

Meski demikian, setiap bentuk *vignette* memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Serupa dengan *vignette* video, pendekatan *vignette* narasi mampu membuat pembaca ‘termasuk’ dalam cerita melalui perhatian yang fokus, keterlibatan emosional, dan proses imajinasi sehingga narasi lebih mudah diingat dan berpotensi mengubah keyakinan dan sikap pembacanya (Green & Brock, 2000). Penggunaan *vignette* narasi juga mudah untuk dimodifikasi agar sesuai dengan konteks budaya dan

karakteristik partisipan sehingga narasi yang disajikan tetap relevan serta partisipan mampu membayangkan sosok tokoh untuk memberikan respon yang lebih valid (Su et al., 2017). Sedangkan, *vignette* video cenderung tidak mudah untuk dilakukan penyesuaian konteks budaya dan karakteristik partisipan karena memerlukan tenaga, biaya, dan waktu tambahan untuk mengulangi proses pengambilan video. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji pengaruh *vignette* narasi agar dapat dipertimbangkan penggunaannya pada masa mendatang sebagai salah satu strategi intervensi yang efisien dan efektif.

Meninjau kajian secara umum, studi di Indonesia yang membahas dalam konteks keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental jarang menggunakan pendekatan *vignette* sebagai intervensi eksperimen untuk menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental. Terlebih lagi, penelitian dengan tujuan untuk menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental relatif belum dilakukan pada mahasiswa psikologi. Padahal dengan *vignette*, topik sensitif mengenai keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental dapat dieksplorasi pada mahasiswa psikologi dengan cara yang lebih etis dan aman bagi para partisipan (Hughes & Huby, 2002). Selain itu, intervensi *vignette* narasi dan video yang jarang digunakan dalam studi psikologi di Indonesia dapat memberikan kesan baru yang menarik dalam upaya menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi (Hughes & Huby, 2004). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal untuk menguji efektivitas *vignette* narasi dan video dalam strategi menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi di Universitas Y, khususnya di Indonesia yang relatif jarang penggunaannya sebagai strategi intervensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan rumusan masalah berikut, “Apakah terdapat pengaruh pemberian *vignette* narasi dan video terhadap penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *vignette* narasi dan video terhadap penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi.

C. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diharapkan dari penelitian berbasis eksperimen ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pembuktian teori berdasarkan hasil eksperimen dalam rumpun Psikologi Klinis, Psikologi Eksperimen, dan Psikologi Sosial, khususnya dalam tema keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Partisipan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah model intervensi melalui pemberian *vignette* narasi dan video dalam upaya menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada partisipan, yaitu mahasiswa psikologi. Sehingga para mahasiswa tersebut dapat mempraktikkan empati terhadap gangguan mental ketika menempuh

pendidikan S1 Psikologi ataupun ketika nantinya bekerja yang berhadapan dengan penderita gangguan mental.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi dengan fakultas/program studi Psikologi. Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan pendekatan *vignette* narasi dan video dalam program atau kampanye kesehatan mental. Selain itu, juga agar diimplementasikan dalam kegiatan mahasiswa psikologi yang berkaitan dengan penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca maupun masyarakat luas tentang keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental yang seharusnya dan memberikan wawasan baru terkait efektivitas *vignette* narasi dan video sebagai media edukasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan terbaru untuk mengembangkan intervensi yang lebih komprehensif dan menarik untuk penelitian selanjutnya. Khususnya dalam mengeksplorasi pengaruh *vignette* narasi dan video pada keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti telah menelusuri riset dan publikasi terdahulu dengan kisaran tahun 2014 hingga 2025 yang telah membahasakan topik keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental dan/atau yang menggunakan metode *vignette* narasi dan video dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	N. Ihalainen-Tamlander, A. Vähäniemi, E. Löyttyniemi, T. Suominen, dan M. Välimäki	Stigmatising Attitudes in Nurses towards People with Mental Illness: A Cross-Sectional Study in Primary Settings in Finland	2016	Teori keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental menurut Aromaa et al. (2010) bahwa gangguan mental dianggap dan diyakini sebagai suatu yang berbahaya dan penderitanya bertanggung jawab atas gangguan yang dialami.	Studi yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan metode <i>vignette</i> skenario.	<i>Attribution questionnaire</i> -27 oleh Corrigan, 2003.	218 responden adalah staf perawat dari 15 pusat kesehatan primer di dua kota Finlandia.	Hasil mengungkapkan sikap perawat terhadap gangguan mental positif secara umum. Sebagian besar perawat mau membantu dan bersimpati terhadap penderita gangguan mental. Meskipun begitu, perawat yang lebih muda atau yang belum mendapatkan tambahan pelatihan kesehatan mental mengekspresikan ketakutan pada gangguan mental.
2.	Irma M. Puspitasari, Ingka Tisya Garnisa, Rano K. Sinuraya,	Perceptions, Knowledge, and Attitude toward Mental Health	2020	Teori persepsi menurut Beyerl et al. (2016) adalah suatu proses ketika seorang individu memproses sebuah informasi sensori yang	Penelitian kuantitatif menggunakan metode survei <i>cross-sectional</i> .	<i>Perceptions toward people with mental disorders</i> adaptasi dari Abolfotouh et al. (2019) dan	Responden merupakan 32.000 mahasiswa dari 16 fakultas (kesehatan dan non kesehatan) di salah satu	Survei yang dilakukan menyatakan bahwa sebanyak 51.29% mahasiswa mempunyai persepsi negatif, 50.235 memiliki pengetahuan yang baik, serta 52.46% mempunyai sikap yang

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Witriani.	Disorder s and Their Treatmen t among Students in an Indonesi an Universit y		kemudian ditafsirkan. Teori pengetahuan menurut Badran (1995). Teori Badran (1995) tentang sikap terhadap gangguan mental adalah reaksi atas situasi yang cenderung dilakukan seorang individu dengan cara tertentu dan ditafsirkan menjadi saling berkaitan terhadap gangguan mental.		Sadik et al. (2010). <i>Knowledge toward people with mental disorder</i> adaptasi dari Wang et al. (2013). <i>Attitude toward people with mental disorder</i> adaptasi dari Wahl et al. (2012).	universitas daerah Jawa Barat.	positif terhadap gangguan mental dan pengobatannya. Pengalaman mengunjungi psikolog atau psikiater yang berbeda memiliki hubungan dengan persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap gangguan mental. Korelasi positif ditemukan antara persepsi dan sikap ($r=0.56$, $p<0.01$) serta pengetahuan dan sikap ($r=0.24$; $p<0.01$). Hasil dari penelitian ini juga menyatakan informasi terkait kesehatan mental didapatkan oleh 92.74% mahasiswa bersumber dari media sosial.
3.	Grace Ririn dan Atika Dian Ariana	Sikap terhadap Ganggua n Mental pada Mahasis wa Psikologi Universit	2021	Sikap terhadap gangguan mental menurut Weiss et al. (2006) merupakan penilaian yang diambil berdasarkan identitas karena masalah kesehatan atau kondisi	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei.	Pengukuran menggunakan skala <i>Mental Illness: Clinicians' Attitude</i> versi 4 (MICA-4)	Partisipan yang dipilih menggunakan <i>non-probability sampling</i> adalah 210 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas	Hasil analisis data menampilkan adanya perbedaan sikap terhadap gangguan mental berdasarkan jenis kelamin secara signifikan ($t=-2.815$, $p<0.05$) bahwa perempuan ($M=2.81$, $SD=0.401$) menunjukkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		as Airlangga a Berdasarkan Jenis Kelamin		kesehatan dan biasanya memiliki alasan medis yang tidak jelas.			Airlangga dengan jenis kelamin laki-laki (41 orang) dan perempuan (169 orang)	sikap yang lebih positif terhadap gangguan mental dibandingkan laki-laki (M=3.01, SD=0.395).
4.	Yin Ping Ng, Abdul Rashid, dan Finian O'Brien	Determining The Effectiveness of a Video Based Contact Intervention in Improving Attitudes of Penang Primary Care Nurses Towards People with Mental Illness	2017	1. Intervensi kontak berbasis video (<i>Video-Based Contact Intervention/VBCI</i>) oleh Knaak et al (2014) merupakan intervensi anti-stigma. 2. Sikap terhadap gangguan mental dipaparkan oleh Modgill et al. (2014) sebagai sikap dan niat berperilaku profesional medis yang berkaitan dengan sikap negatif, pengucilan sosial, dan kemauan untuk mengungkapkan serta mencari bantuan.	Studi kuantitatif eksperimental dengan desain <i>pre-post cross-sectional</i> . Intervensi yang digunakan adalah kontak berbasis video (<i>VBCI</i>) yang meliputi kesadaran anti-stigma, mitos tentang orang dengan gangguan mental, video klip gangguan mental yang menampilkan selebriti, kesaksian pasien dan orang awam tentang gangguan mental, wawancara dengan orang yang berhasil pulih dari gangguan mental, serta	Kuesioner <i>15-item Opening Minds Scale for Health Care Providers Scale</i> (OMS-HC-15) milik Modgill et al. (2014) yang diadopsi ke dalam Bahasa Melayu.	Partisipan merupakan 206 perawat kesehatan umum di Penang, Malaysia.	Terdapat perbedaan skor VBCI pada saat sebelum dan sesudah dengan penurunan skor sebesar 14% serta peningkatan sikap secara signifikan pada 30% peserta menandakan bahwa VBCI efektif dalam meningkatkan sikap terhadap gangguan mental pada perawat medis umum.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Daniel Román-Sánchez, J. C. Paramio-Cuevas, O. Paloma-Castro, J. L. Palazón-Fernández, I. Lepiani-Díaz, J. M. de la Fuente Rodríguez, dan M. R. López-Millán.	Empathy, Burnout, and Attitudes towards Mental Health among Spanish Nurses	2022	Empati menurut Mason dan Bartal (2010) merupakan konstruk multidimensi yang berguna dalam memahami pengalaman, perhatian, dan perspektif orang lain tanpa mengabaikan dirinya sendiri. <i>Burnout</i> berdasarkan teori Maslach dan Jackson (1981). Sikap terhadap gangguan mental dijelaskan oleh Link et al. (2016) sebagai reaksi emosi, perilaku, dan kognitif yang negatif kepada orang dengan gangguan mental.	fakta/promosi kesehatan mental. Riset kuantitatif-deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	<i>Jefferson Scale of Empathy</i> (JSE) milik Blanco et al. (2018) yang diadopsi ke bahasa Spanyol. <i>Maslach Burnout Inventory</i> (MBI) oleh Maslach et al. (1996) diadopsi ke dalam bahasa Spanyol. Skala <i>Community Attitudes towards Mental Illness</i> (CAMI) diadaptasi oleh Ochoa et al. (2016).	Responden adalah 750 perawat spesialis kesehatan mental di Spanyol.	Ditemukan adanya hubungan positif antara empati dengan seluruh variabel penelitian, kecuali dimensi pencapaian pribadi dari <i>burnout</i> dan otoritarianisme dari sikap terhadap gangguan mental. Temuan dalam riset ini mengungkapkan bahwa empati dikaitkan dengan peningkatan sikap positif terhadap gangguan mental, mengurangi stigma, tetapi bukan sebagai faktor pelindung terhadap <i>burnout</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Figen Şengün İnan, Neslihan Güneş, Zekiye Çetinkaya Duman, dan Melike Yönder Ertem	The Impact of Mental Health Nursing Module, Clinical Practice and an Anti-Stigma Program on Nursing Students' Attitudes toward Mental Illness: A Quasi-Experimental Study	2018	Kelas kesehatan mental perawat (<i>mental health nursing course</i>) oleh Chan dan Cheng (2001) merupakan fondasi kunci dari program perawat yang berisi tentang teori dan praktik klinis. Program anti-stigma merupakan program yang diselenggarakan oleh <i>The World Psychiatric Association (WPA)</i> yang dilakukan dalam rangka menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap skizofrenia di seluruh dunia.	Penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain <i>one group quasi-experimental</i> .	Formulir informasi sosio-demografi. Skala <i>Beliefs toward Mental Illness</i> (BMI). Skala <i>social distance</i> .	Partisipan adalah 64 siswa keperawatan tahun ketiga di sekolah keperawatan Turki bagian barat. Sampel yang diambil merupakan siswa yang sudah mendapatkan teori, praktik klinis di klinik psikiatri dewasa, serta selesai dalam seluruh sesi program anti-stigma.	Penurunan skor rata-rata secara signifikan terjadi pada aspek berbahaya ($M_{Pre-test}=21.62$) setelah para mahasiswa menyelesaikan modul <i>mental health nursing</i> ($M=18.71$), praktik klinis ($M=16.04$), dan program anti stigma ($M=10.15$). Hasil juga menemukan adanya perubahan positif yang signifikan pada skala <i>social distance</i> ($M_{Pre-test}=63.29$) setelah menamatkan teori ($M=45.65$), praktik klinis ($M=26.12$), dan program anti-stigma ($M=23.53$).
7.	Doron Amsalem, L. H. Yang, S. Jankowski	Reducing Stigma toward Individuals with	2021	Stigma terhadap orang dengan gangguan mental berdasar teori Corrigan (2000)	Penelitian kuantitatif-eksperimen. Desain yang digunakan adalah <i>3x3 between-group randomized</i>	Skala stigma publik yang mencakup 5 sub-skala berikut:	Partisipan sebanyak 1188 orang berusia 18-30 tahun yang tinggal di	Hasil uji MANOVA menampilkan pengaruh signifikan di antara kelompok untuk 5 subskala ($P<0.001$). Uji

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	, Sarah A. Lieff, John C. Markowitz, dan Lisa B. Dixon.	Schizophrenia Using a Brief : A Randomized Controlled Trial of Young Adults		adalah keyakinan dan stereotip negatif yang secara spesifik dimiliki terhadap suatu kelompok spesifik dan berdampak buruk bagi orang dengan gangguan jiwa.	<i>controlled study</i> . Intervensi yang diberikan terdapat dua bentuk, yaitu video dan <i>vignette</i> narasi, yang keduanya memiliki kesamaan isi konten.	Penghindaran Sosial dari Boyd et al. (2010). Pemisahan dari Phelan (2005). Stereotip dari General Social Survey (dalam Pescosolido et al., 1999). Pembatasan Sosial oleh Boyd et al. (2010). <i>Perceived recovery</i> dari <i>The 41-item Recovery Assessment Scale</i> milik Corrigan et al. (2004).	Amerika Serikat.	<i>post hoc pairwise</i> menunjukkan perbedaan signifikan antara video dan <i>vignette</i> dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk seluruh 5 domain stigma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelompok video dan <i>vignette</i> narasi secara efektif mempengaruhi penurunan stigma terhadap orang dengan psikosis. Selain itu, hasil analisis juga menemukan bahwa pemberian intervensi video pada perempuan berpengaruh lebih kuat dalam seluruh skala sehingga perempuan memiliki stigma yang lebih rendah.
8.	Doron Amsalem, J. C. Markowitz, S. E. Jankowski	Sustained Effect of a Brief Video in Reducing Public	2021	Stigma publik terhadap gangguan mental berdasarkan teori Parcesepe (2013) adalah keyakinan dan sikap	Penelitian kuantitatif-eksperimen. Desain yang digunakan adalah 3x3 <i>between-group randomized controlled study</i> .	Skala stigma publik yang mencakup 5 sub-skala berikut:	1055 partisipan berusia 18-30 tahun yang tinggal di Amerika Serikat. Dalam	Hasil uji MANOVA 3x3 kelompok per waktu menunjukkan hubungan signifikan kelompok waktu untuk skor total 5 domain stigma. Uji <i>post</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	, L. H. Yang, L. Valeri, Sarah A. Lieff, Y. Neria, dan Lisa B. Dixon.	Stigma toward Individuals with Psychosis: A Randomized Controlled Trial of Young Adults		negatif yang memicu orang-orang untuk menghindari, merasakan takut, dan menolak orang dengan gangguan mental.	Intervensi yang diberikan terdapat dua bentuk, yaitu video dan vignette narasi, yang keduanya memiliki kesamaan isi konten.	Penghindaran Sosial dari Boyd et al. (2010). Pemisahan dari Phelan (2005). Stereotip dari General Social Survey (dalam Pescosolido et al., 1999). Pembatasan Sosial oleh Boyd et al. (2010). <i>The 41-item Recovery Assessment Scale</i> milik Corrigan et al. (2004).	studi ini, terbagi menjadi 3 tahapan dan hanya 803 partisipan yang menyelesaikan 30 hari follow-up.	<i>hoc pairwise</i> menampilkan penurunan yang jauh lebih tinggi pada kelompok video dibandingkan dengan kelompok vignette narasi dan kelompok kontrol pada penilaian setelah intervensi dan 30 hari follow-up. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini menguatkan riset sebelumnya, yaitu terdapat penurunan stigma berkelanjutan selama 1 bulan pada kelompok intervensi video berdurasi 90 detik.
9.	Y. J. Lee, R. Christ, R. Mbabazi, J. Dabagia, A. Prendergast, J.	Differences in Mental Illness Stigma by Disorder and	2024	Stigma gangguan mental menurut Sartorius (2017) adalah sebuah fenomena global yang menyebabkan tingginya tekanan psikologis, terhambat	Penelitian kuantitatif-eksperimental menggunakan desain vignette.	<i>Personal Acceptance Scale</i> (PAS) dan <i>Broad Acceptance Scale</i> (BAS) yang diadaptasi dari Iheanacho	Partisipan adalah 379 orang dengan usia di atas 18 tahun dari 20 desa di distrik Buyende, Uganda.	Studi ini menampilkan adanya perbedaan secara signifikan sikap terhadap gangguan mental berdasarkan jenis gangguan yang dimiliki ($p=0.002$), yaitu gangguan kecemasan ($M=2.91$,

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Wykoff, S. Dasari, D. Safai, S. Nakaweesi, S. R. Aturinde, M. Galvin, D. Akena, S. Ashaba, P. Waiswa, R. Rosenheck, A. C. Tsai.	Gender: Populati on-Based <i>Vignette</i> Randomi zed Experim ent in Rural Uganda		dalam mencari pertolongan, terbatas dalam intervensi, dan pengucilan dari masyarakat. Teori <i>vignette</i> oleh Rasmussen et al. (2019).		et al (2014; 2016) yang dimodifikasi dari Wolff et al (1996) serta Taylor dan Dear (1981).		SD=3,15) lebih diterima daripada skizofrenia (M=1,62, SD=1,95).
10.	Susana Cruz Garcia, Christina M. Sanzari, Lauren E. Blau, Jaime A. Coffino, dan Julia M. Hormes	Stigmati zation of Binge Eating Disorder in Men: Implicit Associati ons with Weight Status and Feminini ty	2023	Teori stigma terhadap gangguan makan berlebih (<i>binge eating disorder</i>) menurut Corrigan dan Wassel (2008) adalah sebuah konstruk yang memiliki banyak aspek dengan melibatkan proses stereotip dan prasangka. <i>Vignette</i> menurut Hughes dan Huby	Studi ini berupa penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan desain <i>vignette</i> skenario.	<i>Alcohol Use Disorders Identification Test</i> (AUDIT) oleh Saunders et al. (1993). <i>Binge Eating Scale</i> (BES) oleh Gormally et al. (1982).	Partisipan adalah 402 mahasiswa di universitas daerah Northeastern, Amerika Serikat.	Partisipan gangguan makan berlebih secara signifikan dinilai kurang “kurus”, cenderung lebih “ <i>overweight</i> ”/“obesitas”, serta lebih tinggi dalam beberapa atribut positif maupun karakteristik yang dikaitkan dengan feminitas. Sedangkan, partisipan gangguan pengguna alkohol dianggap lebih mungkin untuk kecanduan dan memerlukan perawatan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				(2004) merupakan metodologi penelitian eksperimental.				psikologis ($p < 0.05$) tanpa ada perbedaan antara masing-masing partisipan dalam hal penilaian tanggung jawab atau kendali atas perilaku bermasalah tersebut. Evaluasi yang dilakukan tidak berhubungan dengan sikap partisipan terhadap atau pengalaman dengan perawatan psikologis yang didapatkan dan konsumsi alkohol atau perilaku makan berlebih.
11.	P. Winkler, M. Janoušková, J. K. ožený, J. Pasz, K. Mladá, A. Weissová, E. Tušková, dan S. Evans-Lacko.	Short Video Interventions to Reduce Mental Health Stigma: A Multicentre Randomised Controlled Trial	2017	Sikap dan stigma komunitas terhadap gangguan mental menurut Taylor dan Dear (1981)	Penelitian kuantitatif-eksperimen. Desain yang digunakan adalah <i>multicentre randomized controlled trial</i> . Intervensi yang diberikan adalah leaflet informasi, 3 video pendek (2 dan 3 menit), dan seminar yang melibatkan kontak langsung dengan pengguna	Skala <i>Community Attitudes toward Mentally Ill</i> (CAMI) dari Taylor dan Dear (1981). <i>Reported and Intended Behaviour Scale</i> (RIBS) dari Evans-	Partisipan merupakan 499 siswa dari 21 SMA di Republik Ceko.	Hasil analisis menemukan bahwa efek yang diterima partisipan setelah intervensi cenderung rendah pada leaflet (CAMI=0.25; RIBS=0.07) dan sedang pada kelompok seminar (CAMI=0.61; RIBS=0.58) maupun video (CAMI=0.49; RIBS=0.26). Lebih lanjut, hasil <i>follow-up</i> menemukan bahwa efek pemberian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		in Nursing High Schools			komunitas layanan kesehatan mental.	Lacko et al. (2009).		leaflet menghilang, cenderung kecil pada kelompok video, dan sedang pada kelompok seminar (CAMI=0.43; RIBS=0.26). Oleh karena itu, seminar memberikan pengaruh terkuat dan relatif stabil pada penurunan stigma terhadap gangguan mental. Selain itu, pengaruh intervensi video pendek juga cukup besar dan stabil dari waktu ke waktu.
12.	Cori L. Tergesen, D. Gurung, D. Tamrakar, A. Amatya, S. Dhungana, A. Risal, P. Basel, L. P. Park, dan B. A. Kohrt	Impact of Service User Video Presentations on Explicit and Implicit Stigma toward Mental Illness among	2021	Stigma terhadap gangguan mental menurut Thornicroft et al. (2007) merupakan keyakinan dan sikap yang negatif.	Riset menggunakan desain <i>randomized controlled trial</i> kelompok paralel dengan <i>three armed</i> ini dilakukan 2 kali dalam waktu yang berbeda: 1. Studi pertama menyajikan video terkait depresi saja. Pendekatan campuran dengan pada tahun 2017. Setelah diberi	<i>Social Distance Scale</i> (SDS) yang diadaptasi dari <i>Stigma in Global Context-Mental Health Study</i> (SGC-MHS) milik Pescosolido et al. (2004). <i>Implicit Association</i>	Pada studi pertama, partisipan sebanyak merupakan mahasiswa kedokteran dari Tribhuvan University's Institute of Medicine (TU-IOM) di Kathmandu, Nepal.	Studi pertama menemukan bahwa video didaktik dan video pengguna layanan dapat menurunkan stigma dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sedangkan, studi 2 tidak menemukan perbedaan antara ketiga kelompok. Ketika membandingkan data pada studi pertama dan kedua, terdapat penurunan stigma yang jauh lebih tinggi dalam

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Medical Students in Nepal: A Randomized Controlled Trial			intervensi, partisipan diwawancarai. 2. Studi kedua menyajikan video terkait depresi dan psikosis. Pendekatan kuantitatif-eksperimen pada bulan Agustus 2017-Februari 2018. Dalam kedua studi, terdapat 3 kondisi meliputi video didaktik dari modul mhGAP-IG, video testimoni pengguna layanan yang menderita gangguan jiwa, serta kelompok kontrol.	Test (IAT) dari Greenwald et al. (1998).	Sedangkan, partisipan studi kedua merupakan mahasiswa kedokteran dari TU-IOM dan Kathmandu University School of Medicine (KUSMS) di Dhulikhel, Nepal.	kelompok video pengguna layanan dengan hanya depresi dibandingkan yang menggambarkan depresi dan psikosis. Oleh sebab itu, video didaktik dan video pengguna layanan dapat menurunkan stigma ketika konten hanya membahas depresi.
13.	Novensia Wongpy dan Stefani Virilia	Sosialisasi dan Psikoedukasi Kesehatan Mental pada Masyarakat	2020	Teori stigma tentang gangguan mental menurut Scheffer (2003) adalah kondisi kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki seorang	Riset yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain <i>one group pretest post test study</i> . Dalam studi ini, peneliti memberikan intervensi berupa	Skala Kepuasan Hidup (<i>Satisfaction with Life Scale</i>) oleh Diener et al. (1985). Skala Emosi Positif dan	Partisipan sebanyak 50 orang yang mendaftar untuk menjadi peserta penelitian ini terdiri dari berbagai	Hasil evaluasi dari peserta memperlihatkan rata-rata tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan acara sebesar 4.18 yang berarti pelaksanaan psikoedukasi membuat partisipan puas. Selain itu, 27.5% partisipan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		kat Kota Surabaya		individu tentang kesehatan mental. Sikap terhadap gangguan mental menurut Aromaa et al (2010) adalah perilaku negatif berupa penolakan karena rendahnya informasi yang dimiliki seseorang individu.	psikoedukasi dengan materi kesehatan mental, kebahagiaan (<i>happiness</i>), serta hubungan kesehatan mental dengan relasi interpersonal.	Negatif (<i>Scale of Positive and Negative Experience</i>) oleh Diener et al. (2009). <i>Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness scale</i> oleh Aromaa et al. (2010).	kalangan usia, pendidikan, pekerjaan, serta mayoritas berdomisili di Surabaya.	menganggap psikoedukasi yang dihadiri mampu memberikan pengetahuan tentang kesehatan mental serta sebagian besar peserta merasakan emosi yang positif setelah mengikuti program psikoedukasi seperti tenang (48%) dan senang (20%). Evaluasi uji beda antara <i>pretest</i> dan <i>post test</i> tentang keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental menampilkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya intervensi sebesar 4.53 sehingga psikoedukasi yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan keyakinan dan sikap positif partisipan terhadap gangguan mental.

Berdasarkan hasil tabel 2. *literature review* terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Keaslian topik

Penelitian ini menggunakan topik pengaruh pemberian *vignette* narasi dan video dalam menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi. Topik tentang sikap terhadap gangguan mental telah diteliti oleh Ririn & Ariana (2021) dan dieksplorasi dengan intervensi modul kesehatan mental keperawatan (İnan et al., 2019), intervensi kontak berbasis video (Ng et al., 2017), variabel empati (Román-Sánchez et al., 2022), variabel stigma terhadap gangguan mental (Wongpy & Virilia, 2020), serta variabel pengetahuan tentang gangguan mental (Aggarwal et al., 2016). Sedangkan, study *vignette* narasi telah digunakan dalam mengkaji variabel stigma terhadap gangguan mental (Amsalem, Markowitz, et al., 2021; Amsalem, Yang, et al., 2021; Ihalainen-Tamlander et al., 2016; Lee et al., 2024). Lebih lanjut, pemberian intervensi video terhadap variabel sikap dan stigma terhadap gangguan mental telah dikaji oleh Tergeesen et al. (2021) dan Winkler et al. (2017).

Setelah dilakukan *literature review*, diketahui bahwa pemberian *vignette* narasi dan video sebagai intervensi menurunkan stigma terhadap gangguan mental sudah dilakukan oleh Amsalem, Markowitz, et al. (2021) dan Amsalem, Yang, et al. (2021). Meskipun begitu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *vignette* narasi dan video terhadap topik keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental karena peneliti ingin mengetahui pengaruh intervensi *vignette* narasi dan video untuk menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks penggunaan *vignette* narasi dan video untuk diukur pengaruh pada keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental.

2. Keaslian teori

Penelitian ini menggunakan teori keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental dari Aromaa et al. (2010) yang telah digunakan oleh Ihalainen-Tamlander et al. (2016) dan Wongpy & Virlia (2020). Pemberian intervensi *vignette* narasi menggunakan milik Feeg et al. (2014) dan video dari National Council of Social Service (2018). Oleh karena itu, penelitian ini tidak memiliki kebaruan dalam teori keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental maupun intervensi *vignette* narasi dan video.

3. Keaslian alat ukur

Alat ukur dalam studi ini menggunakan skala *Beliefs and Attitudes toward People with Mental Illness* mengacu teori Aromaa et al. (2010) lalu diadopsi ke Bahasa Indonesia sehingga tidak ada kebaruan dalam alat ukur yang digunakan.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Studi terdahulu melibatkan partisipan seperti penduduk berbagai negara, siswa keperawatan, perawat di Penang dan Finlandia, serta Spanyol. Lebih lanjut, partisipan mahasiswa dari universitas di Jawa Barat dan Northeastern, komunitas program membaca Universitas Molloy, program studi psikologi di Universitas Airlangga, administrasi bisnis di Danish University, serta manajemen publik dan nirlaba di Jerman, Belgia, dan Belanda. Meskipun terdapat kesamaan subjek mahasiswa psikologi, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada partisipan mahasiswa psikologi dari universitas Y, Yogyakarta. Pemilihan partisipan berdasarkan pada penemuan peneliti dalam studi pendahuluan bahwa terdapat kecenderungan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada responden dari universitas Y di Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *vignette* narasi pada penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi S1 di Universitas Y, Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *vignette* video pada penurunan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental pada mahasiswa psikologi S1 di Universitas Y, Yogyakarta.
3. Analisis tambahan mengenai perbandingan hasil skor post test antara kelompok *vignette* narasi dan video menunjukkan bahwa:
 - a. Skor *post test* kelompok *vignette* narasi lebih tinggi daripada skor *post test* kelompok *vignette* video. Artinya, *vignette* video lebih efektif dalam menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental daripada *vignette* narasi.
 - b. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan skor pretest antara kelompok *vignette* narasi dan video.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Partisipan dan Mahasiswa Psikologi

Hasil studi ini menunjukkan bahwa intervensi berupa *vignette* narasi dan video dapat menurunkan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental. Partisipan mahasiswa psikologi, khususnya jenjang S1, disarankan untuk:

a. Memanfaatkan Media Edukasi Berbasis *Vignette*

Mahasiswa disarankan untuk secara aktif mencari dan mempelajari materi *vignette*, baik narasi maupun video, yang menggambarkan realitas hidup individu dengan gangguan mental. Hal ini dapat memperluas pemahaman dan mengurangi prasangka yang tidak berdasar.

b. Refleksi Pribadi dan Diskusi Kelompok

Setelah mengakses *vignette*, mahasiswa dapat melakukan *self-reflection* mengenai perubahan pandangan, emosi, atau sikap yang muncul. Diskusi kelompok di kelas atau komunitas akademik dapat memperkaya perspektif dan menumbuhkan empati kolektif.

c. Mengaplikasikan Pemahaman dalam Interaksi Nyata

Pengetahuan dan empati yang dibangun dari *vignette* sebaiknya diterapkan dalam interaksi langsung dengan individu yang memiliki gangguan mental, baik melalui kegiatan akademik, praktik lapangan, maupun program *volunteering*.

d. Mengembangkan Literasi Kesehatan Mental

Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang aktif menyebarkan informasi yang benar tentang kesehatan mental, termasuk

menanggulangi mitos maupun keyakinan dan sikap di lingkungan kampus maupun masyarakat.

e. Mengarsipkan dan Menciptakan Konten Edukatif

Mahasiswa dapat berkontribusi dengan membuat atau mengarsipkan *vignette* yang sesuai dengan konteks budaya lokal, sehingga materi edukasi menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyajian materi terkait gangguan mental melalui *vignette*, baik dalam bentuk video maupun narasi, secara signifikan menurunkan keyakinan dan sikap mahasiswa terhadap individu dengan gangguan mental, universitas dapat mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

a. Integrasi ke Kurikulum

Materi berbasis *vignette*, khususnya video yang memvisualisasikan pengalaman dan tantangan individu dengan gangguan mental, dapat diintegrasikan dalam mata kuliah psikologi klinis, psikopatologi, atau mata kuliah lain yang relevan. Hal ini dapat menjadi strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan empati dan pemahaman mahasiswa.

b. Program Edukasi dan Literasi Kesehatan Mental

Vignette dapat dijadikan bagian dari program edukasi kampus, seperti seminar, *workshop*, atau modul pembelajaran daring, untuk membangun literasi kesehatan mental di kalangan mahasiswa.

c. Penggunaan dalam Pelatihan *Soft Skills*

Mahasiswa psikologi yang kelak akan berinteraksi dengan klien memerlukan keterampilan empati, komunikasi, serta pengurangan keyakinan

dan sikap terhadap gangguan mental. *Vignette*, terutama video, dapat dijadikan sarana *role-play* atau diskusi reflektif dalam pelatihan tersebut.

d. Kolaborasi Lintas Fakultas

Universitas dapat mengembangkan program kolaboratif antara Fakultas Psikologi, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Ilmu Sosial untuk membuat dan mendistribusikan *vignette* yang kontekstual dengan budaya lokal, sehingga literasi kesehatan mental dapat tersebar lebih luas.

e. Pengembangan *Platform* Digital Edukatif

Mengingat efektivitas *vignette* dalam bentuk *online*, universitas dapat mengembangkan platform pembelajaran berbasis daring yang memuat konten video dan narasi tentang kesehatan mental, sehingga dapat diakses oleh mahasiswa lintas jurusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Sampel yang digunakan lebih beragam dari berbagai jurusan, jenjang pendidikan, usia, budaya, atau wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- b. Instrumen pengukuran yang digunakan telah disesuaikan konteks budaya dan bahasa responden serta meminimalkan potensi bias *social desirability*. Kata yang kurang diketahui orang-orang pada umumnya, seperti antidepresan, dapat diberikan definisi.
- c. Pengendalian yang lebih ketat terhadap variabel ekstraneous, seperti waktu paparan, perangkat yang digunakan partisipan, dan kondisi

lingkungan saat membaca narasi atau menonton video. Hal ini dapat mengurangi bias yang muncul akibat perbedaan situasi.

- d. Video yang disajikan menyediakan terjemahan video yang telah diverifikasi oleh ahli bahasa untuk menghindari kesalahan konteks.
- e. Eksplorasi berbagai gaya penyajian (misalnya, *interactive vignette*, animasi, atau *virtual reality*) untuk membandingkan efektivitasnya dalam membentuk sikap terhadap kesehatan mental.
- f. Pengukuran lanjutan (*follow-up test*) juga dapat dilakukan beberapa minggu atau bulan setelah intervensi untuk menilai efek intervensi terhadap perubahan keyakinan dan sikap terhadap gangguan mental bersifat sementara atau berkelanjutan.
- g. Memasukkan variabel moderasi (misalnya tingkat empati awal, pengalaman pribadi dengan gangguan mental) atau variabel mediasi (misalnya peningkatan pengetahuan atau penurunan ketakutan) untuk memahami mekanisme pengaruh *vignette*.
- h. Menambahkan wawancara atau pertanyaan terbuka dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan memaknai dan merespons *vignette* yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, S., Shalini, S., & Dinesh, K. (2016). Knowledge, attitude and social distance practices of young undergraduates towards mental illness in india: a comparative analysis. *Asian Journal of Psychiatry*, 23, 64–69. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2016.07.012>
- Agostini, E., Schratz, M., & Eloff, I. (2024). *Vignette research: research methods*. In *Bloomsbury Academic* (1st ed.). Bloomsbury Publishing Plc.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fifth Edition. <https://psychiatryonline.org/doi/book/10.1176/appi.books.9780890425596>
- American Psychological Association. (2023). *APA Guidelines for the Undergraduate Psychology Major: Empowering People to Make a Difference in Their Lives and Communities* (3.0). American Psychological Association. <https://www.apa.org/about/policy/undergraduate-psychology-major.pdf>
- Amsalem, D., Markowitz, J. C., Jankowski, S. E., Yang, L. H., Valeri, L., Lieff, S. A., Neria, Y., & Dixon, L. B. (2021). Sustained effect of a brief video in reducing public stigma toward individuals with psychosis: a randomized controlled trial of young adults. *American Journal of Psychiatry*, 178(7), 635–642. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2020.20091293>
- Amsalem, D., Yang, L. H., Jankowski, S., Lieff, S. A., Markowitz, J. C., & Dixon, L. B. (2021). Reducing stigma toward individuals with schizophrenia using a brief video: a randomized controlled trial of young adults. *Schizophrenia Bulletin*, 47(1), 7–14. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbaa114>
- Angermeyer, M. C., Dietrich, S., Pott, D., & Matschinger, H. (2005). Media consumption and desire for social distance towards people with schizophrenia. *European Psychiatry*, 20(3), 246–250. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2004.12.005>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-1). PT Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Aromaa, E. (2011). Attitudes towards People with Mental Disorders in a General Population in Finland [University of Jyväskylä]. In *National Institute for Health and Welfare (THL)*. <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/37001>
- Aromaa, E., Tolvanen, A., Tuulari, J., & Wahlbeck, K. (2010). Attitudes towards people with mental disorders: the psychometric characteristics of a Finnish questionnaire. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 45(2), 265–273. <https://doi.org/10.1007/s00127-009-0064-y>
- Aromaa, E., Tolvanen, A., Tuulari, J., & Wahlbeck, K. (2011a). Personal stigma and use of mental health services among people with depression in a general population in Finland. *BMC Psychiatry*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-11-52>
- Aromaa, E., Tolvanen, A., Tuulari, J., & Wahlbeck, K. (2011b). Predictors of stigmatizing attitudes towards people with mental disorders in a general population in finland. *Nordic Journal of Psychiatry*, 65(2), 125–132. <https://doi.org/10.3109/08039488.2010.510206>
- Ashfaq, M., Nasir, S., Noorullah, A., Rashid, B., & Irfan, M. (2023). Stigma towards people with mental illness and community mental health ideology among university students: A comparative study. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.20448/ajssms.v11i1.5262>
- Atzmüller, C., & Steiner, P. M. (2010). Experimental vignette studies in survey research. *Methodology*, 6(3), 128–138. <https://doi.org/10.1027/1614-2241/a000014>

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei kesehatan indonesia (SKI) dalam angka: data akurat kebijakantepat. In *Kementerian Kesehatan*.
- Baklien, B., Marthoenis, M., Aceh, A. R., & Thurston, M. (2023). Pasung : A qualitative study of shackling family members with mental illness in Indonesia. *Transcultural Psychiatry*, 60(3), 566–576. <https://doi.org/10.1177/13634615221135254>
- Basrowi, R. W., Wiguna, T., Samah, K., Djuwita F Moeloek, N., Soetrisno, M., Purwanto, S. A., Ekowati, M., Elisabeth, A., Rahadian, A., Ruru, B., & Pelangi, B. (2024). Exploring mental health issues and priorities in Indonesia through qualitative expert consensus. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.2174/0117450179331951241022175443>
- Boucher, H. C., & Maslach, C. (2009). Culture and individuation: The role of norms and self-construals. *The Journal of Social Psychology*, 149(6), 677–693. <https://doi.org/10.1080/00224540903366800>
- Bowen, M., & Lovell, A. (2013). Representations of mental health disorders in print media. *British Journal of Mental Health Nursing*, 2(4), 198–202. <https://doi.org/10.12968/bjmh.2013.2.4.198>
- Bowen, M., & Lovell, A. (2021). Stigma: the representation of mental health in UK newspaper twitter feeds. *Journal of Mental Health*, 30(4), 424–430. <https://doi.org/10.1080/09638237.2019.1608937>
- Chambers, M., Guise, V., Välimäki, M., Botelho, M. A. R., Scott, A., Staniulienė, V., & Zanotti, R. (2010). Nurses' attitudes to mental illness: A comparison of a sample of nurses from five European countries. *International Journal of Nursing Studies*, 47(3), 350–362. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2009.08.008>
- Choudhry, F. R., Mani, V., Ming, L., & Khan, T. M. (2016). Beliefs and perception about mental health issues: a meta-synthesis. *Neuropsychiatric Disease and Treatment, Volume 12*, 2807–2818. <https://doi.org/10.2147/NDT.S111543>
- Chowdhury, A., Gupta, K., & Patel, A. (2019). Attitude, belief, and perception toward mental illness among Indian youth. *MAMC Journal of Medical Sciences*, 5(2), 83. https://doi.org/10.4103/mamcjms.mamcjms_31_19
- Cohen, J. (2001). Defining identification: A theoretical look at the identification of audiences with media characters. *Mass Communication and Society*, 4(3), 245–264. https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0403_01
- Collins, R. L., Eberhart, N. K., Roth, E., & Estrada-Darley, I. (2022). *Evaluation of Los Angeles county department of mental health's 2020-2021 L.A. Dodgers mental health campaign*. RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/RR4875-4>
- Collins, R. L., Eberhart, N., Seelam, R., De Guttry, R., & Mizel, M. (2020). *2019 Evaluation of Los Angeles county's WhyWeRise mental health campaign*. RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/RR4441>
- Corrigan, P. W. (2004). How stigma interferes with mental health care. *American Psychologist*, 59(7), 614–625. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.614>
- Corrigan, P. W., Edwards, A. B., Green, A., Diwan, S. L., & Penn, D. L. (2001). Prejudice, social distance, and familiarity with mental illness. *Schizophrenia Bulletin*, 27(2), 219–225. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.schbul.a006868>
- Corrigan, P. W., Green, A., Lundin, R., Kubiak, M. A., & Penn, D. L. (2001). Familiarity with and social distance from people who have serious mental illness. *Psychiatric Services*, 52(7), 953–958. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.52.7.953>
- Corrigan, P. W., Mittal, D., Reaves, C. M., Haynes, T. F., Han, X., Morris, S., & Sullivan, G. (2014). Mental health stigma and primary health care decisions. *Psychiatry Research*, 218(1–2), 35–38. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.04.028>

- Decety, J., & Fotopoulou, A. (2015). Why empathy has a beneficial impact on others in medicine: unifying theories. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 8, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2014.00457>
- Dimitrov, D. M., & Rumrill, P. D. (2003). Pretest-posttest designs and measurement of change. *Work*, 20(2), 159–165. <https://doi.org/10.3233/wor-2003-00285>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*.
- Feeg, V. D., Prager, L. S., Moylan, L. B., Smith, K. M., & Cullinan, M. (2014). Predictors of mental illness stigma and attitudes among college students: Using vignettes from a campus common reading program. *Issues in Mental Health Nursing*, 35(9), 694–703. <https://doi.org/10.3109/01612840.2014.892551>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th Ed.). SAGE Publications, Inc.
- Finch, J. (1987). The vignette technique in survey research. *Sociology*, 21(1), 105–114. <https://doi.org/10.1177/0038038587021001008>
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2018). What works and doesn't work with instructional video. *Computers in Human Behavior*, 89, 465–470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.07.015>
- Gonçalves, M., Moleiro, C., & Cook, B. (2015). The Use of a Video to Reduce Mental Health Stigma Among Adolescents. *Adolescent Psychiatry*, 5(3), 204–211. <https://doi.org/10.2174/2210676605666150521232049>
- Green, M. C., & Brock, T. C. (2000). The role of transportation in the persuasiveness of public narratives. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79(5), 701–721. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.79.5.701>
- Hadi, S. (2017). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(15), 96–102.
- Hamdan-Mansour, A. M., & Wardam, L. A. (2009). Attitudes of Jordanian mental health nurses toward mental illness and patients with mental illness. *Issues in Mental Health Nursing*, 30(11), 705–711. <https://doi.org/10.1080/01612840903131792>
- Harris, R., Pownall, M., Thompson, C., Newell, S. J., & Blundell-Birtill, P. (2021). Students' understanding of psychological literacy in the UK undergraduate curriculum. *Psychology Teaching Review*, 27(1), 56–68. <https://doi.org/10.53841/bpsptr.2021.27.1.56>
- Hartini, N., Fardana, N. A., Ariana, A. D., & Wardana, N. D. (2018). Stigma toward people with mental health problems in Indonesia. *Psychology Research and Behavior Management, Volume 11*, 535–541. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S175251>
- Hermaszewska, S., Sweeney, A., & Sin, J. (2022). Time to change course in stigma research? *Journal of Mental Health*, 31(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/09638237.2021.2022636>
- Hirai, M., & Clum, G. A. (2000). Development, reliability, and validity of the beliefs toward mental illness scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 22(3), 221–236. <https://doi.org/10.1023/A:1007548432472>
- Hughes, R., & Huby, M. (2004). The construction and interpretation of vignettes in social research. *Social Work and Social Sciences Review*, 11(1), 36–51. <https://doi.org/10.1921/17466105.11.1.36>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2021). Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0. *Fe Unisma, July*, 1–11. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/
- Igartua, J. J. (2010). Identification with characters and narrative persuasion through fictional feature films. *Communications*, 35(4), 347–373. <https://doi.org/10.1515/COMM.2010.019>

- Igartua, J. J., & Frutos, F. J. (2017). Enhancing attitudes toward stigmatized groups with movies: Mediating and moderating processes of narrative persuasion. *International Journal of Communication*, 11(1), 158–177.
- Ihalainen-Tamlander, N., Vähäniemi, A., Löyttyniemi, E., Suominen, T., & Välimäki, M. (2016). Stigmatizing attitudes in nurses towards people with mental illness: a cross-sectional study in primary settings in Finland. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 23(6–7), 427–437. <https://doi.org/10.1111/jpm.12319>
- İnan, F. Ş., Günüşen, N., Duman, Z. Ç., & Ertem, M. Y. (2019). The impact of mental Health nursing module, clinical practice and an anti-stigma program on nursing students' attitudes toward mental illness: A quasi-experimental study. *Journal of Professional Nursing*, 35(3), 201–208. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2018.10.001>
- Jankowski, S. E., Yanos, P., Dixon, L. B., & Amsalem, D. (2023). Reducing public stigma towards Psychosis: A conceptual framework for understanding the effects of social contact based brief video interventions. *Schizophrenia Bulletin*, 49(1), 99–107. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbac143>
- Janoušková, M., Tušková, E., Weisssová, A., Trančík, P., Pasz, J., Evans-Lacko, S., & Winkler, P. (2017). Can video interventions be used to effectively destigmatize mental illness among young people? A systematic review. *European Psychiatry*, 41(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2016.09.008>
- Kantowitz, B. H., Roediger III, H. L., & Elmes, D. G. (2009). Experimental Psychology. In *Mind: Vol. os-X* (Ninth Edit, Issue 38). Cengage Learning.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Laporan tematik survei kesehatan Indonesia 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*, 89–99.
- Kreps, G. L., & Neuhauser, L. (2010). New directions in eHealth communication: Opportunities and challenges. *Patient Education and Counseling*, 78(3), 329–336. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2010.01.013>
- Latha, K., Meena, K., Pravitha, M., Dasgupta, M., & Chaturvedi, S. (2020). Effective use of social media platforms for promotion of mental health awareness. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1), 124. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_90_20
- Lee, Y. J., Christ, R., Mbabazi, R., Dabagia, J., Prendergast, A., Wykoff, J., Dasari, S., Safai, D., Nakaweesi, S., Aturinde, S. R., Galvin, M., Akena, D., Ashaba, S., Waiswa, P., Rosenheck, R., & Tsai, A. C. (2024). Differences in mental illness stigma by disorder and gender: Population-based *vignette* randomized experiment in rural Uganda. *PLOS Mental Health*, 1(1), e0000069. <https://doi.org/10.1371/journal.pmen.0000069>
- Li, Y., & Fu, X. (2018). Video. In *Encyclopedia of Database Systems* (pp. 4374–4381). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8265-9_1017
- Livingston, J. D., Tugwell, A., Korf-Uzan, K., Cianfrone, M., & Coniglio, C. (2013). Evaluation of a campaign to improve awareness and attitudes of young people towards mental health issues. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 48(6), 965–973. <https://doi.org/10.1007/s00127-012-0617-3>
- Lyndon, A. E., Crowe, A., Wuensch, K. L., McCammon, S. L., & Davis, K. B. (2019). College students' stigmatization of people with mental illness: familiarity, implicit person theory, and attribution. *Journal of Mental Health*, 28(3), 255–259. <https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1244722>
- Magliano, L., Read, J., Rinaldi, A., Costanzo, R., De Leo, R., Schioppa, G., & Petrillo, M. (2015). The influence of causal explanations and diagnostic labeling on psychology students' beliefs about treatments, prognosis, dangerousness and unpredictability in Schizophrenia. *Community Mental Health Journal*, 52(3), 361–369. <https://doi.org/10.1007/s10597-015-9901-5>
- Maslim, R. (2019). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*.

PT Nuh Jaya.

- Maunder, R. D., & White, F. A. (2019). Intergroup contact and mental health stigma: A comparative effectiveness meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 72(January), 101749. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2019.101749>
- McGinty, E. E., Goldman, H. H., Pescosolido, B., & Barry, C. L. (2015). Portraying mental illness and drug addiction as treatable health conditions: Effects of a randomized experiment on stigma and discrimination. *Social Science and Medicine*, 126, 73–85. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.12.010>
- Medero, K., & Hovick, S. (2023). Narratives and mental illness: Understanding the factors that impact stigmatizing attitudes and behavioral intentions. *Journal of Health Communication*, 28(11), 768–776. <https://doi.org/10.1080/10810730.2023.2267498>
- Mellor, D., Carne, L., Shen, Y.-C., McCabe, M., & Wang, L. (2013). Stigma toward mental illness: A cross-cultural comparison of taiwanese, chinese immigrants to Australia and Anglo-Australians. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 44(3), 352–364. <https://doi.org/10.1177/0022022112451052>
- Monaghan, A. (2016). Evaluating representations of mental health in young adult fiction: The case of Stephen Chbosky's *The perks of being a wallflower*. *Enthymema*, 0(16), 32–42.
- Myers, A., & Hansen, C. H. (2012). *Experimental Psychology* (Seventh Ed). Cengage Learning.
- National Council of Social Service. (2018). *A Social Experiment on Mental Health Stigma: Beyond The Label*. Youtube. https://youtu.be/VQoiz4wfV_c?si=WNCsvgre9chNizMv
- Navarro, D., & Foxcroft, D. (2025). *Learning Statistics with jamovi*. Open Book Publishers. <https://doi.org/10.11647/OBP.0333>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Pearson Education* (Seventh Ed). Pearson Education.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Psikologi Abnormal: Di Dunia yang Terus Berubah* (IX). Penerbit Erlangga.
- Ng, Y. P., Rashid, A., & O'Brien, F. (2017). Determining the effectiveness of a video-based contact intervention in improving attitudes of Penang primary care nurses towards people with mental illness. *PLOS ONE*, 12(11), e0187861. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187861>
- Nguyen, V. C., Jain, M., Chauhan, A., Soled, H. J., Lesmes, S. A., Li, Z., Birnbaum, M. L., Tang, S. X., Kumar, S., & De Choudhury, M. (2024). Supporters and skeptics: LLM-based analysis of engagement with mental health (mis)information content on video-sharing platforms. *ArXiv*, 1–17. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.02662>
- O'Keeffe, G. S., & Clarke-Pearson, K. (2011). The impact of social media on children, adolescents, and families. *Pediatrics*, 127(4), 800–804. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-0054>
- Ortiz, M., & Harwood, J. (2007). A social cognitive theory approach to the effects of mediated intergroup contact on intergroup attitudes. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 51(4), 615–631. <https://doi.org/10.1080/08838150701626487>
- Pascucci, M., Montagna, M. La, Sabatino, D. Di, Stella, E., Nicastrò, R., Grandinetti, P., Testa, R., Parente, P., Janiri, L., Pozzi, G., Piemontese, G., Ventriglio, A., & Bellomo, A. (2017). Stigma and attitudes towards mental illness : Gender differences in a sample Differences in empathy in Italian university students : Are medical students more or less empathetic ? *European Psychiatry*, 41, S739. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eurpsy.2017.01.1359>
- Peter, L. J., Schindler, S., Sander, C., Schmidt, S., Muehlan, H., McLaren, T., Tomczyk, S., Speerforck, S., & Schomerus, G. (2021). Continuum beliefs and mental illness stigma: A systematic review and meta-analysis of correlation and intervention studies. *Psychological Medicine*, 51(5), 716–726. <https://doi.org/10.1017/S0033291721000854>

- Puspitasari, I. M., Garnisa, I. T., Sinuraya, R. K., & Witriani, W. (2020). Perceptions, knowledge, and attitude toward mental health disorders and their treatment among students in an Indonesian university. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 845–854. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S274337>
- Raykov, T., & Marcoulides, G. A. (2011). Introduction to Psychometric Theory. In *Taylor and Francis e-Library*. <https://doi.org/10.4324/9780203841624>
- Ririn, G., & Ariana, A. D. (2021). Sikap terhadap Gangguan Mental pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Berdasarkan Jenis Kelamin. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 1030–1036. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27751>
- Román-Sánchez, D., Paramio-Cuevas, J. C., Paloma-Castro, O., Palazón-Fernández, J. L., Lepiani-Díaz, I., de la Fuente Rodríguez, J. M., & López-Millán, M. R. (2022). Empathy, burnout, and attitudes towards mental illness among spanish mental health nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2), 692. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020692>
- Sperber, A. D. (2004). Translation and validation of study instruments for cross-cultural research. *Gastroenterology*, 126(1), S124–S128. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2003.10.016>
- Srivastava, K., Chaudhury, S., Bhat, P. S., & Mujawar, S. (2018). Media and mental health. *Ind Psychiatry J*, 27(1), 1–5. [https://doi.org/10.1016/0140-6736\(92\)90959-7](https://doi.org/10.1016/0140-6736(92)90959-7)
- Stuart, H. (2006). Media portrayal of mental illness and its treatments. *CNS Drugs*, 20(2), 99–106. <https://doi.org/10.2165/00023210-200620020-00002>
- Sturzu, L., Lala, A., Bisch, M., Gutter, M., Dobre, D., & Schwan, R. (2019). Empathy and burnout – A cross-sectional study among mental healthcare providers in France. *Journal of Medicine and Life*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.25122/jml-2018-0050>
- Subu, M. A., Wati, D. F., Netrida, N., Priscilla, V., Dias, J. M., Abraham, M. S., Slewa-Younan, S., & Al-Yateem, N. (2021). Types of stigma experienced by patients with mental illness and mental health nurses in Indonesia: A qualitative content analysis. *International Journal of Mental Health Systems*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00502-x>
- Sukiman, S. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.
- Suseno, M. N. (2012). Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. In *Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t. As-Shaff*.
- Taylor, S. M., & Dear, M. J. (1981). Scaling community attitudes toward the mentally ill. *Schizophrenia Bulletin*, 7(2), 225–240. <https://doi.org/10.1093/schbul/7.2.225>
- Tergesen, C. L., Gurung, D., Dhungana, S., Risal, A., Basel, P., Tamrakar, D., Amatya, A., Park, L. P., & Kohrt, B. A. (2021). Impact of service user video presentations on explicit and implicit stigma toward mental illness among medical students in Nepal: A randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 2143. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042143>
- Thibodeau, R. (2020). Continuum belief, categorical belief, and depression stigma: Correlational evidence and outcomes of an online intervention. *Stigma and Health*, 5(4), 404–412. <https://doi.org/10.1037/sah0000211>
- Thirioux, B., Birault, F., & Jaafari, N. (2016). Empathy is a protective factor of burnout in physicians: New neuro-phenomenological hypotheses regarding empathy and sympathy in care relationship. *Frontiers in Psychology*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00763>
- Winkler, P., Janoušková, M., Kožený, J., Pasz, J., Mladá, K., Weissová, A., Tušková, E., & Evans-Lacko, S. (2017). Short video interventions to reduce mental health stigma: a multi-centre randomised controlled trial in nursing high schools. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 52(12), 1549–1557. <https://doi.org/10.1007/s00127-017-1449->

y

- Wong, N. C. H., Massey, Z. B., Barbarti, J. L., Bessarabova, E., & Banas, J. A. (2022). Theorizing prejudice reduction via mediated intergroup contact. *Journal of Media Psychology*, 34(2), 89–100. <https://doi.org/10.1027/1864-1105/a000338>
- Wongpy, N., & Virlia, S. (2020). Sosialisasi dan psikoedukasi kesehatan mental pada masyarakat kota Surabaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37715/leecom.v2i2.1591>
- Yuan, Q., Picco, L., Chang, S., Abdin, E., Chua, B. Y., Ong, S., Yow, K. L., Chong, S. A., & Subramaniam, M. (2017). Attitudes to mental illness among mental health professionals in Singapore and comparisons with the general population. *PLOS ONE*, 12(11), e0187593. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187593>

